

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PRAKTIK 5S (SEIRI, SEITON,
SEISO, SEIKETSU, SHITSUKE) PADA MEKANIK BENGKEL SEPEDA MOTOR X
KOTA SEMARANG
(2012 - Skripsi)**

RIMA SEPTAVIANI -- E2A008121

Di era globalisasi menuntut pelaksanaan kesehatan dan keselamatan kerja di setiap tempat kerja. Untuk mencapai efisiensi dan efektifitas di suatu tempat kerja, perlu menciptakan tempat kerja yang aman. Metode 5S memulai setiap program perbaikan dan dapat menjadi indikator apakah suatu pekerjaan akan berjalan baik atau tidak. 5S dapat diartikan sebagai ilmu perilaku karena dalam 5S yang penting adalah mengerjakannya. Dalam ilmu perilaku, banyak faktor yang mempengaruhi perilaku atau praktik seseorang. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan praktik 5S pada mekanik bengkel sepeda motor X di Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mekanik bengkel sepeda motor X Kota Semarang. Sampel sebanyak 20 orang diambil dengan metode total populasi. Analisis data menggunakan korelasi *pearson-product moment* dan *point biserial*.

Berdasarkan hasil observasi diketahui sebanyak 55% responden mendapat nilai praktik di bawah 60 dan 45% mendapat nilai di atas 60. Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ($p_{\text{value}} = 0,165$), umur ($p_{\text{value}} = 0,797$), masa kerja ($p_{\text{value}} = 0,687$), status pekerja ($p_{\text{value}} = 0,923$), dan pemberian reward ($p_{\text{value}} = 0,553$) dengan praktik 5S serta ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan praktik 5S ($p_{\text{value}} = 0,044$).

Kata Kunci: Praktik 5S, mekanik bengkel, 5S sebagai ilmu perilaku